

## FAKTOR LINGKUNGAN ALAM SEBAGAI UNSUR HAK INDIKASI GEOGRAFIS BUAH SALAK PONDOKH

R. Murjiyanto<sup>a,1</sup>, Devi Andani<sup>b,2</sup>, Ivida Dewi Amrih Suci<sup>c,3</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Hukum Universitas Janabadra Yogyakarta, Indonesia

<sup>b</sup> Fakultas Hukum Universitas Janabadra Yogyakarta, Indonesia

<sup>c</sup> Fakultas Hukum Universitas Janabadra Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup> rmurjiyanto@janabadra.ac.id; <sup>2</sup> devi\_andani@janabadra.ac.id; <sup>3</sup> ivida@janabadra.ac.id

\*email korespondensi: rmurjiyanto@janabadra.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

#### Sejarah Artikel

Diserahkan

2024-02-24

Diterima

2024-06-01

Dipublikasikan

2024-07-04

#### Kata Kunci:

Indikasi Geografis; Lingkungan Alam;

Buah Salak

### ABSTRAK

*This research aims to answer the problem of how natural environmental factors influence Pondok Sleman salak products which have a certain reputation, quality and characteristics, the efforts made to maintain this reputation, quality and characteristics as requirements for Geographical Indication Rights, and how geographical indication rights can provide legal protection for Pondok Sleman salak products. The Sleman region is on the slopes of Mount Merapi, whose active volcanic ash experiences a rainy and dry season climate. This research was conducted using normative research methods with an approach to applicable laws and regulations and related legal materials. The resulting conclusion is that geographical factors and the natural environment, including climate, influence the reputation, quality and characteristics of Pondok Salak products. Geographical Indication Rights provide the benefit of increasing product value by using the Pondok Sleman salak identity. Efforts need to be made to maintain and preserve the surrounding natural environment so that the characteristics, quality and reputation of Pondok Salak products can be maintained. Geographical Indication Rights provide legal protection for Pondok Sleman Salak products. The results of this research can help the government make decisions and take steps to protect and maintain the environment, provide legal protection, and increase public awareness to preserve and sustain the environment. Thus, granting Geographical Indication Rights can provide maximum benefits.*



This is an open-access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

## 1. PENDAHULUAN

Hak Kekayaan Intelektual adalah hak yang timbul dari kemampuan pikiran intelektual manusia untuk menghasilkan karya dalam bidang proses, barang, atau jasa yang bermanfaat bagi manusia<sup>1</sup>. Kekayaan Intelektual adalah hak atas suatu benda yang tidak berwujud, sama halnya dengan hak atas benda lain<sup>2</sup>; oleh karena itu memerlukan perlindungan hukum. Kekayaan Intelektual dikelompokkan menjadi beberapa bidang, yaitu bidang hak cipta dan hak kekayaan

<sup>1</sup> David Jefferson, Alex Camacho, and Cecilia Chi-Ham, 'Towards a Balanced Regime of Intellectual Property Rights for Agricultural Innovations', *Journal of Intellectual Property Rights*, 19 (2014), pp. 395-403.

<sup>2</sup> Solomon O. Okunade, Ahmed S. Alimi, and Abiodun S. Olayiwola, 'Intellectual Property Rights Protection and Prospect of Industrial Development in Nigeria', *International Journal of Intellectual Property Management*, 13.1 (2023), p. 78, doi:10.1504/IJIPM.2023.129079.

industri<sup>3</sup>. Bidang hak kekayaan industri meliputi paten, desain, merek dagang, praktik monopoli, penindasan persaingan, dan rahasia dagang<sup>4</sup>. Selain itu juga mencakup pengetahuan tradisional yang termasuk dalam ruang lingkup Hak Cipta, dan Indikasi Geografis yang termasuk dalam ruang lingkup Merek. Indikasi Geografis (GI) dianggap sebagai Kekayaan Intelektual yang memberikan manfaat ekonomi<sup>5</sup>.

Pada penelitian ini Kabupaten Sleman merupakan wilayah dengan tingkat produksi salak Pondoh tertinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta<sup>6</sup>. Sejalan dengan itu, produk-produk tersebut telah mendapatkan status Indikasi Geografis melalui proses registrasi. Mereka mempunyai reputasi, kualitas, dan ciri khas karena dipengaruhi oleh unsur geografis dan lingkungan, termasuk faktor alam. Keadaan geografis lingkungan alam tidak dapat dipisahkan dari karakteristik iklim suatu wilayah, termasuk iklim pada musim hujan dan pada musim kemarau<sup>7</sup> Wilayah Sleman seluruhnya berupa persawahan dan pekarangan, sebagian lereng bukit Gunung Merapi masih aktif dan berkala mengeluarkan abu vulkanik, serta udaranya dingin. Kondisi alam seperti ini sangat bermanfaat bagi usaha pertanian<sup>8</sup>. salah satunya merupakan daerah penghasil produk pertanian.

Indikasi Geografis melindungi produk tertentu suatu daerah dengan karakteristik, kualitas, dan popularitas tertentu karena kondisi geografis dan lingkungan, termasuk alam dan manusia, mempengaruhinya<sup>9</sup>. Oleh karena itu, Indikasi Geografis berkaitan dengan nama tempat asal barang yang diproduksi. Indikasi Geografis melindungi produk daerah yang mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki daerah lain<sup>10</sup>. Produk yang mengandung unsur Indikasi Geografis berasal dari lingkungan alam geografis setempat, yang meliputi tempat produksi tertentu yang dipengaruhi oleh faktor alam tertentu seperti iklim dan tanah, serta faktor manusia karena keterampilan atau ketangkasan seperti teknik atau proses pembuatan dalam menghasilkan produk tersebut<sup>11</sup>.

Salah satu produk yang mengandung indikasi geografis adalah produk pertanian seperti salak Pondoh Sleman, sekitar Gunung Merapi yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sejak diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis, terdapat penegasan mengenai pengaturan agar Indikasi Geografis dimasukkan menjadi satu dengan Merek, dengan penyebutan secara tegas pada judul undang-undang tersebut<sup>12</sup>. Hak atas Indikasi Geografis diperoleh melalui pendaftaran apabila suatu produk memenuhi unsur pengaruh kondisi geografis seperti lingkungan alam dan faktor

---

<sup>3</sup> Dan Prud'homme and Tony W. Tong, 'Rethinking Firm-Specific Advantages from Intellectual Property Rights: Boundary Conditions for MNEs', *Journal of International Business Studies*, 55.1 (2024), pp. 91–109, doi:10.1057/s41267-023-00631-0.

<sup>4</sup> Martin A. Bader, 'An Introduction to Intellectual Property Rights and Formal and Informal Protection Strategies', in *Intellectual Property Management for Start-Ups*, ed. by Martin A. Bader and Sevim Süzeroğlu-Melchioris, Management for Professionals (Springer International Publishing, 2023), pp. 427–40, doi:10.1007/978-3-031-16993-9\_22.

<sup>5</sup> Dewi Indriyani and Deslaely Putranti, 'PERLINDUNGAN INDIKASI GEOGRAFIS OLEH MASYARAKAT PERLINDUNGAN INDIKASI GEOGRAFIS PASCA SERTIFIKASI DI YOGYAKARTA (Protection of Geographical Indication by Geographical Indication Protection Community (MPIG) Post-Certification in Yogyakarta)', *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 15 (2021), pp. 395–414, doi:10.30641/kebijakan.2021.V15.395-414.

<sup>6</sup> Bader.

<sup>7</sup> Indriyani and Putranti.

<sup>8</sup> Sudhanshu Joshi, Rohit Kumar Singh, and Manu Sharma, 'Sustainable Agri-Food Supply Chain Practices: Few Empirical Evidences from a Developing Economy', *Global Business Review*, 24.3 (2023), pp. 451–74, doi:10.1177/0972150920907014.

<sup>9</sup> Jefferson, Camacho, and Chi-Ham.

<sup>10</sup> Nizar Apriansyah, 'Perlindungan Indikasi Geografis Dalam Rangka Mendorong Perekonomian Daerah', *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 18.4 (2018), p. 525, doi:10.30641/dejure.2018.V18.525-542.

<sup>11</sup> Joshi, Singh, and Sharma.

<sup>12</sup> Pujiyono Triyono Adi Saputro, 'THE ROLE OF LOCAL COMMUNITY IN PRESERVING GEOGRAPHICAL INDICATIONS IN INDONESIA: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES', *Journal of Southwest Jiaotong University*, 58.1 (2023) <<http://jsju.org/index.php/journal/article/view/1486>> [accessed 14 August 2024].

manusia. Lokasi merupakan asal muasal komoditas tersebut, dan pertimbangan geografis sangat mempengaruhi reputasi, mutu, dan kualitas barang yang bersangkutan.<sup>13</sup>

Hak dan perlindungan hukum atas indikasi geografis diberikan tanpa batasan waktu sepanjang unsur-unsur yang menunjukkan ciri dan mutu akibat pengaruh kondisi geografis dan lingkungan alam yang terkandung dalam produk tersebut masih terpenuhi<sup>14</sup>. Kondisi alam geografis terus berubah karena berbagai hal, antara lain pengaruh perubahan matahari, emisi gunung berapi, variasi orbit bumi, dan kadar karbon dioksida (CO<sub>2</sub>).<sup>15</sup>

Perubahan kondisi geografis, lingkungan alam akibat berbagai faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh iklim setempat, antara lain adanya musim kemarau yang ditandai dengan berkurangnya curah hujan hingga tidak adanya hujan dengan udara dingin dan musim hujan yang ditandai dengan berkurangnya curah hujan. curah hujan tinggi dengan udara panas.<sup>16</sup> Kawasan Sleman berada di dekat gunung berapi aktif yang sesekali mengeluarkan lava sehingga menghasilkan material vulkanik dan mempengaruhi struktur tanah. Aktifnya Gunung Merapi di Wilayah Sleman mempengaruhi suhu udara yang relatif dingin dan curah hujan yang relatif tinggi dibandingkan wilayah DIY lainnya, sehingga mempengaruhi kualitas bahan yang terkandung dalam indikator geografis barang salak Pondoh. Kondisi geografis dan lingkungan yang dapat mengalami perubahan iklim mempengaruhi kualitas unsur-unsur Indikasi Geografis produksi salak Pondoh. Dengan menurunnya kualitas produksi, maka Hak Indikasi Geografis atas salak Pondoh mungkin perlu dipulihkan<sup>17</sup>.

Berdasarkan pemaparan permasalahan, bagaimana faktor geografis atau lingkungan alam dapat mempengaruhi produk Salak Pondoh sehingga mengandung unsur Hak Indikasi Geografis? Kedua, bagaimana pemberian Hak Indikasi Geografis dapat memberikan manfaat bagi peningkatan nilai produk salak Pondoh? Ketiga, bagaimana hak atas Indikasi Geografis bisa melindungi produk salak Pondoh secara hukum? Dari kajian bahan, data, dan informasi yang diperoleh akan dianalisis secara objektif untuk diambil kesimpulan. Dari hasil penelitian ini diberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk mengambil langkah dan kebijakan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu hukum dan meningkatkan manfaat maksimal Hak Indikasi Geografis pada produk salak Pondoh di Sleman.

## 2. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metodologi penelitian normatif atau doktrinal<sup>18</sup>, yang meliputi penelitian tentang asas-asas hukum, sistematika hukum, sinkronisasi hukum, dan perbandingan hukum. Penelitian hukum normatif ini merupakan suatu prosedur dan metode ilmiah untuk menemukan kebenaran berdasarkan logika ilmiah hukum dari sudut pandang normatif.<sup>19</sup> Merupakan strategi yang didasarkan pada pengkajian dan peninjauan kembali peraturan per peraturan perundang-undangan dan konsep dasar dalam pengaturannya dikaitkan dengan topik yang dibahas dengan menerapkan pendekatan perundang-undangan dan pendekatan

---

<sup>13</sup> Indra Rahmatullah, 'Perlindungan Indikasi Geografis Dalam Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Melalui Ratifikasi Perjanjian Lisabon', *JURNAL CITA HUKUM*, 2.2 (2014), doi:10.15408/jch.v1i2.1470.

<sup>14</sup> Apriansyah.

<sup>15</sup> 'Iklim Dipengaruhi oleh Kondisi Alam di Sekitar, Begini Penjelasannya', *merdeka.com*, 2021 <<https://www.merdeka.com/jabar/iklim-dipengaruhi-oleh-kondisi-alam-di-sekitar-begini-penjelasannya-klm.html>> [accessed 14 August 2024].

<sup>16</sup> Apriansyah.

<sup>17</sup> Apriansyah.

<sup>18</sup> Burhan Ashshofa, *Metode penelitian hukum*, Cet. 1 (Rineka Cipta, 2010).

<sup>19</sup> Sabarina Husein, Herdis Herdiansyah, and LG Saraswati Putri, 'An Ecofeminism Perspective: A Gendered Approach in Reducing Poverty by Implementing Sustainable Development Practices in Indonesia', *Journal of International Women's Studies*, 22.5 (2021), pp. 210–28.

konseptual.<sup>20</sup> Sumber hukum pokoknya adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis serta peraturan pelaksanaannya. Metode konseptual akan memberikan pemahaman dengan memanfaatkan doktrin-doktrin dari para ahli hukum dan pendapat narasumber<sup>21</sup>.

Penelitian ini bertujuan pertama untuk menganalisis dan menjawab permasalahan faktor lingkungan geografis atau alam<sup>22</sup> yang dapat mempengaruhi produk yang mengandung unsur hak Indikasi Geografis dan kedua, menganalisis permasalahan apakah pemberian Hak Indikasi Geografis tersebut dapat memberikan manfaat bagi peningkatan nilai produk dan ketiga, menganalisis dan merespon permasalahan hak Indikasi Geografis<sup>23</sup>, untuk memberikan perlindungan hukum terhadap produk.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hak Indikasi Geografis Buah Salak Pondoh Sleman

Indikasi Geografis dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek Dagang dan Indikasi Geografis pasal 1 angka 6 yang menjelaskan bahwa Indikasi Geografis adalah suatu tanda yang menunjukkan daerah asal suatu barang dan produk karena terhadap faktor lingkungan geografis termasuk faktor alam, faktor manusia atau kombinasi kedua faktor tersebut.<sup>24</sup> memberikan reputasi, mutu, dan ciri khas terhadap barang dan produk yang dihasilkan; Indikasi Geografis (GI) mengidentifikasi asal produk.<sup>25</sup>

Dengan memberikan Hak Indikasi Geografis pada suatu produk, maka produk tersebut mempunyai reputasi, kualitas, dan popularitas tertentu, yang dipengaruhi oleh lingkungan geografis atau alam manusia karena ketangkasan atau keterampilannya. Seperti halnya produk salak Pondoh di Sleman yang telah terdaftar dan memperoleh hak Indikasi Geografis, memiliki karakteristik dan kualitas produk yang berbeda dengan produk salak yang diproduksi di daerah lain.

Faktor yang mempengaruhi produk salak Pondoh antara lain disebabkan oleh lingkungan alam di kawasan Sleman yang terletak di sekitar Gunung Merapi yang masih aktif mengeluarkan abu vulkanik pada saat terjadi letusan, baik dalam skala besar maupun kecil. Endapan material letusan gunung berapi yang mengalami pelapukan dalam jangka waktu tertentu akan menghasilkan tanah subur yang mendukung pertanian. "Mineral yang terkandung dalam letusan gunung berapi akan melapukkan dan melepaskan berbagai unsur

---

<sup>20</sup> Alison B. Hamilton and Erin P. Finley, 'Qualitative Methods in Implementation Research: An Introduction', *Psychiatry Research*, 280 (2019), p. 112516, doi:10.1016/j.psychres.2019.112516.

<sup>21</sup> Hamilton and Finley.

<sup>22</sup> Triyono Adi Saputro.

<sup>23</sup> Bader.

<sup>24</sup> Miranda Risang Ayu Palar and others, 'Geographical Indication Protection for Non-Agricultural Products in Indonesia', *Journal of Intellectual Property Law & Practice*, 16.4-5 (2021), pp. 405-14, doi:10.1093/jiplp/jpaa214.

<sup>25</sup> Delphine Marie-Vivien, 'Protection of Geographical Indications in ASEAN Countries: Convergences and Challenges to Awakening Sleeping Geographical Indications', *The Journal of World Intellectual Property*, 23.3-4 (2020), pp. 328-49, doi:10.1111/jwip.12155.

hara yang dibutuhkan tanaman,” kata Prof. Mahfud Arifin, Ir., MS Guru Besar Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.<sup>26</sup>



Gambar 1. Letusan Merapi Tahun 2023. Sumber: internet<sup>27</sup>.

Gambar 1 menunjukkan, bahwa salah satu kandungan material letusan Gunung Merapi di Yogyakarta adalah Tuff atau yang sering disebut dengan abu atau abu vulkanik, berupa butiran halus yang banyak mengandung silika. Abu vulkanik yang berbahaya dapat mengganggu pernafasan dan infeksi saluran pernafasan, namun untuk pertanian bahan ini sangat cocok untuk menyuburkan lahan pertanian karena banyak mengandung unsur hara<sup>28</sup>. Begitu pula pada tanaman salak Pondoh di sekitar Gunung Merapi akan mempengaruhi kesuburan dan kualitas hasil buahnya.

Pengaruh lainnya adalah udara di wilayah Sleman, terutama yang berdekatan dengan lereng Gunung Merapi, umumnya dingin, dengan curah hujan yang relatif tinggi pada musim hujan. Kondisi ini juga mempengaruhi kesuburan tanaman, termasuk tanaman salak yang dapat menghasilkan produk berkualitas. La Nina diperkirakan mempengaruhi produksi dan kualitas tanaman melalui pengaruhnya terhadap perubahan curah hujan, ketersediaan air, serta perubahan suhu dan kelembaban.<sup>29</sup>

Satu periode musim kemarau adalah suatu periode yang terdapat pada pola curah hujan tahunan, dimana terdapat sekurang-kurangnya tiga musim berturut-turut dengan curah hujan kurang dari 50 mm per basis atau total ketiganya kurang dari 150 mm (curah hujan bersyarat pertama harus kurang dari 150 mm). dari 50 mm per basis). Periode satu musim hujan adalah periode yang terdapat pada pola curah hujan tahunan, dimana paling sedikit terdapat tiga periode berturut-turut dengan CH lebih atau sama dengan 50 mm per basis atau total ketiganya lebih atau sama dengan 150 mm (kondisi adalah curah hujan pertama harus lebih besar atau sama dengan 50 mm per basis).

<sup>26</sup> Kompas Cyber Media, 'Di Balik Erupsi Gunung Berapi, Ada Tanah Subur Menanti Halaman all', *KOMPAS.com*, 2021 <<https://www.kompas.com/sains/read/2021/12/22/110500623/di-balik-erupsi-gunung-berapi-ada-tanah-subur-menanti>> [accessed 14 August 2024].

<sup>27</sup> Media.

<sup>28</sup> Liputan6.com, 'Gunung Merapi Yogyakarta Erupsi, Apa Isi Kandungan di Dalamnya?', *liputan6.com*, 2023 <<https://www.liputan6.com/global/read/5232712/gunung-merapi-yogyakarta-erupsi-apa-isi-kandungan-di-dalamnya>> [accessed 14 August 2024].

<sup>29</sup> N Nasrudin and Prahesti Elizani, 'KAJIAN DAMPAK LA NINA TERHADAP KUALITAS HASIL SALAK PONDOH (Salacca Edulis Reinw.) SELAMA PENYIMPANAN SUHU RUANG', *JURNAL GALUNG TROPIKA*, 8.2 (2019), pp. 103-11, doi:10.31850/jgt.v8i2.438.



*Gambar 2. Tanaman salak Pondoh di sawah*

Gambar 2 menunjukkan proses produksi yang diawali dengan penyiapan lahan untuk menciptakan lingkungan yang optimal dimana tanaman dapat tumbuh dan menghasilkan buah salak yang berkualitas. Benih dengan kualitas terbaik dipilih untuk menjamin keseimbangan tanaman malaka jantan dan betina dan ditanam secara merata untuk memungkinkan pertumbuhan. Penanaman kembali, penjarangan bibit, pemupukan, penyiraman, pemangkasan pelepah, dan pengendalian hama dilakukan agar tanaman dapat tumbuh subur. Penyerbukan dan penjarangan buah meningkatkan produktivitas tanaman sehingga menghasilkan kualitas dan kuantitas sesuai target yang ditetapkan. Pemanenan dilakukan pada saat buah sudah siap atau telah mencapai kematangan penuh. Tugas pasca panen meliputi pembersihan, penyortiran, pelabelan, dan pengemasan berdasarkan ukuran dan standar mutu yang telah ditentukan.



*Gambar 3. Varian produk salak Pondoh*

Gambar 3 menunjukkan karakter Buah Salak Pondoh Sleman berbentuk segitiga dengan kulit berwarna merah kasar seperti kulit ular. Dagingnya padat dan renyah dengan rasa sedikit manis. Beberapa unsur lingkungan geografis dan alam dapat mempengaruhi karakteristik dan kualitas buah salak Pondoh. Berikut beberapa unsur tersebut: Iklim: Buah salak Pondoh Sleman tumbuh di iklim tropis dengan musim hujan dan kemarau yang berbeda. Iklim ini sangat mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas buah salak. Suhu yang sesuai, kelembapan yang tepat, dan curah hujan yang tersebar dengan baik berkontribusi terhadap karakteristik

dan rasa buah salak. Topografi atau bentang alam di kawasan Salak Pondoh dapat mempengaruhi ketersediaan air, aliran, dan ketinggian;<sup>30</sup>

Hal ini didukung dengan wilayah Kabupaten Sleman yang terdapat beberapa sungai yang berhulu dari Gunung Merapi antara lain Sungai Gendol, Kali Kuning, Kali Adem, Kali Talang, Boyong, Bebeng, Krasak, Progo. Kabupaten Sleman merupakan wilayah yang fungsinya sebagai daerah resapan air, Kawasan perkebunan salak Pondoh Sleman mempunyai lahan yang cukup subur dengan sumber air yang melimpah, dari adanya sungai yang airnya mengalir sepanjang tahun membuat tinggi muka air tanah di kawasan agrowisata salak Pondoh tetap terjaga.<sup>31</sup>

Area dengan kemiringan yang tepat dapat membantu drainase yang baik dan mencegah genangan air, sehingga mengurangi risiko pembusukan dan kualitas buah yang buruk. Tanah: Kualitas tanah sangat penting dalam pertumbuhan dan kualitas buah salak. Kemiringan adalah perbandingan jarak vertikal terhadap jarak horizontal dalam satuan persen atau derajat. Semakin besar nilai kemiringannya maka semakin curam kemiringannya, sebaliknya semakin kecil nilai persennya maka tanahnya semakin datar.<sup>32</sup> Tanah yang kaya unsur hara mempunyai pH yang sesuai dan terstruktur dengan baik, mendukung pertumbuhan optimal dan kualitas buah yang baik. PH tanah mempengaruhi sifat-sifat dan proses biologis, kimia, dan fisik tanah sehingga mempengaruhi pertumbuhan tanaman.<sup>33</sup> Curah Hujan: Jumlah dan sebaran curah hujan di kawasan Salak Pondoh Sleman berperan penting dalam siklus hidup tanaman. Jika curah hujan terlalu rendah, tanaman bisa mengalami kekeringan; jika terlalu tinggi, akar atau buah bisa membusuk. Sinar matahari: Buah salak membutuhkan sinar matahari yang cukup untuk fotosintesis dan menghasilkan buah yang berkualitas. Banyaknya sinar matahari yang diterima tanaman dapat mempengaruhi produksi dan kualitas buah salak. Drainase: Sistem drainase pada areal penanaman salak Pondoh penting dilakukan untuk mencegah terjadinya genangan air yang berlebihan, merusak akar, serta menurunkan kualitas tanaman dan buah. Sumber Air: Air yang cukup dan berkualitas baik penting bagi tanaman malaka. Sumber air yang baik menjamin tanaman mendapatkan air yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Tumbuhan berinteraksi dengan lingkungan dengan berbagai cara untuk mengakses elemen-elemen penting guna mempertahankan perkembangan dan pertumbuhannya<sup>34</sup> Pencemaran Lingkungan Pencemaran lingkungan seperti pencemaran udara dan tanah dapat menurunkan kualitas salak Pondoh<sup>35</sup> Tanaman yang terpapar polutan dapat mengalami penurunan pertumbuhan dan produksi buah yang tidak sehat.

---

<sup>30</sup> Beny Harjadi and others, 'Classification of Potential Landslides Using the Shuttle Radar Topography Mission Imagery in the Tulis Watershed, Indonesia', *SAINS TANAH - Journal of Soil Science and Agroclimatology*, 19.2 (2022), p. 241, doi:10.20961/stjssa.v19i2.50569.

<sup>31</sup> Harjadi and others.

<sup>32</sup> Harjadi and others.

<sup>33</sup> Nguyen Khanh Hoang, Nguyen Van Phuong, and Le Ba Long, 'Potential Solution in Sustainable Agriculture: Improving the pH and pH Buffering Capacity of Gray Soil Acrisol from Cu Chi, Ho Chi Minh City, Vietnam Using Biochar Combined with Bentonite', *SAINS TANAH - Journal of Soil Science and Agroclimatology*, 20.1 (2023), pp. 87-93, doi:10.20961/stjssa.v20i1.63685.

<sup>34</sup> Saradia Kar, Raj Kishan Agrahari, and Sanjib Kumar Panda, 'Metal Ion Toxicity and Tolerance Mechanisms in Plants Growing in Acidic Soil', *SAINS TANAH - Journal of Soil Science and Agroclimatology*, 18.1 (2021), p. 107, doi:10.20961/stjssa.v18i1.51254.

<sup>35</sup> Bader.

Seluruh unsur lingkungan alam geografis tersebut berperan dalam membentuk karakteristik dan kualitas salak Pondoh. Upaya pemantauan, pemeliharaan, dan perlindungan lingkungan sangat penting untuk menjamin pertumbuhan dan produksi buah salak yang optimal dan berkualitas tinggi. Berdasarkan pengamatan, tanaman tersebut merupakan yang terbaik dan menghasilkan kualitas produk yang baik pada musim hujan; Hal ini karena air yang cukup penting untuk membentuk buah yang berkualitas. Kelembapan: Buah salak Pondoh memerlukan kelembapan yang tinggi untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Kondisi suhu dan suhu cahaya yang sedikit lebih hangat pada musim hujan lebih optimal untuk menunjang pertumbuhan tanaman, dengan banyaknya sinar matahari yang masuk pada musim hujan membantu mengurangi resiko terjadinya penguapan yang berlebihan dan mencegah pengeringan tanaman.

### 3.2 Fungsi dan Manfaat Hak Indikasi Geografis

Indikasi Geografis di Indonesia diatur menjadi satu dengan Merek, saat ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 yang mengatur tentang Merek dan Indikasi Geografis.<sup>36</sup> Merek Dagang dengan Indikasi Geografis mempunyai fungsi yang sama, yaitu memberikan tanda atau tanda pengenal terhadap suatu produk yang diperdagangkan; Hal ini juga relevan dengan masalah tanggung jawab dalam merek, dimana suatu merek harus mempunyai dua atau lebih unsur pembeda agar dapat dibedakan dengan produk dan jasa yang dihasilkan<sup>37</sup>. Namun terdapat banyak perbedaan, misalnya Merek berfungsi sebagai tanda atau identitas dan memisahkan suatu komoditas atau jasa dari barang atau jasa serupa lainnya yang diperdagangkan. Sebaliknya, Indikasi Geografis berfungsi sebagai tanda identitas. Karena variabel geografis dan alam, termasuk iklim dan manusia, suatu produk memiliki kualitas, reputasi, dan ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari barang serupa .

**Tabel 1.**  
**Perbedaan Merek dan Indikasi Geografis**

<i>Indikator</i>	<b>Merek</b>	<b>Indikasi Geografis</b>
<i>Unsur Tanda/Identitas</i>	Berupa gambar, logo, nama, kata, huruf, angka, susunan warna, berbentuk 2 (dua) dimensi dan/atau 3 (tiga) dimensi, suara, hologram, atau kombinasinya	Pengaruh lingkungan geografis dan/atau alam manusia karena ketangkasan atau keterampilannya, yang memberikan reputasi dan kualitas suatu produk
<i>Pemegang Hak</i>	Perorangan atau Badan Hukum	Badan, lembaga, atau komunitas tertentu
<i>Jangka Waktu Hak</i>	10 tahun	Sah sepanjang reputasi, mutu, dan ciri khas yang menjadi dasar perlindungan Indikasi

<sup>36</sup> Apriansyah.

<sup>37</sup> Tasya S. Ramli and others, 'Artificial Intelligence as Object of Intellectual Property in Indonesian Law', *The Journal of World Intellectual Property*, 26.2 (2023), pp. 142-54, doi:10.1111/jwip.12264.



	Geografis suatu barang masih ada.
Obyek	Barang & Jasa Produk Barang

Sumber: Interpretasi penulis

Tabel 1 menunjukkan beberapa perbedaan Merek dan Indikasi Geografis, antara lain Merek dapat dimiliki dan digunakan oleh perorangan atau badan hukum. Sebaliknya Indikasi Geografis hanya dapat dimiliki oleh kelompok/instansi/lembaga/Lembaga atau masyarakat tertentu; Nilai diberikan untuk beberapa waktu. Sebaliknya, dalam Indikasi Geografis, tidak ada jangka waktu selama unsur-unsur yang menunjukkan mutu dan ciri-ciri akibat pengaruh sifat geografis itu masih ada. Indikasi Geografis berbeda dengan merek dagang, namun tidak menutup kemungkinan dapat hidup berdampingan dengan merek dagang yang ada di pasaran.<sup>38</sup>

Bagi produk Sleman yang telah terdaftar dan memperoleh sertifikat pendaftaran, logo tanda Indikasi Geografis dapat digunakan sebagai tanda atau identitas bahwa produk tersebut mengandung unsur yang memberikan reputasi, mutu, dan ciri khusus yang dipengaruhi oleh kondisi geografis, alam, dan memenuhi persyaratan sebagai produk yang mengandung Hak Indikasi Geografis. Logo Indikasi Geografis dapat digunakan sebagai tanda atau identitas terhadap produk dan hasil olahan lainnya yang terbuat dari bahan yang memenuhi persyaratan.



Buah salak Pondoh  
Sleman  
DI YOGYAKARTA

Gambar 4. Logo Merek Salak Pondoh. Sumber: laman DJKI

Dengan adanya tanda atau identitas suatu produk salak Pondoh Sleman yang mempunyai hak Indikasi Geografis, dapat memberikan manfaat kemudahan dan memberikan jaminan bahwa konsumen yang menyukai dan menginginkan salak Pondoh Sleman akan mendapatkan salak Pondoh dengan kualitas yang dimilikinya. ingin. Produk mempunyai nilai di benak masyarakat khususnya konsumen yang mengetahui bahwa tempat asal mempunyai keunggulan tertentu dalam menghasilkan suatu produk.<sup>39</sup> Selain itu juga memudahkan dalam mempromosikan produk Salak Pondoh dan dapat meningkatkan popularitas karena produk mudah dikenal oleh masyarakat luas. Merek suatu barang merupakan jaminan kualitas suatu produk/jasa<sup>40</sup>. Masyarakat konsumen dapat dengan cepat mengenali suatu

<sup>38</sup> Stewart Nyakoty, 'The Protection of Geographical Indications in Zimbabwe: An Overview of the Relevant Legislation, Institutional Framework and Mechanisms', *The Journal of World Intellectual Property*, 16.3-4 (2013), pp. 189-96, doi:10.1111/j.1747-1796.2013.12002.x.

<sup>39</sup> Isnani Isnani Isnani, 'IDENTIFIKASI DAN PEMANFAATAN INDIKASI GEOGRAFIS DAN INDIKASI ASAL MELALUI PROGRAM PEMBINAAN PADA MASYARAKAT', *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement)*, 2.1 (2019), pp. 39-45, doi:10.15294/jphi.v2i1.35216.

<sup>40</sup> Yuhelson Yuhelson, 'The Role of Criminal Law Politics against Ambush Marketing Behavior in the Implementation of ASEAN Community', *EUROPEAN RESEARCH STUDIES JOURNAL*, XX.Issue 3A (2017), pp. 673-90, doi:10.35808/ersj/737.

produk dengan nama produk yang sudah dikenal di pasaran sebelumnya.<sup>41</sup> Apabila ciri-ciri dan mutu suatu barang dapat dijaga dan dipelihara dalam kurun waktu tertentu, maka akan tercipta citra dan reputasi yang memungkinkan barang tersebut mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.<sup>42</sup> Kondisi demikian harus dijaga agar produk tetap memenuhi unsur-unsur yang memenuhi syarat sebagai produk yang mempunyai ciri, mutu, dan reputasi karena dipengaruhi oleh kondisi geografis, alam sebagaimana ditentukan dalam pemberian Hak Indikasi Geografis. Setelah melakukan pendaftaran Barang Indikasi Geografis, harus dapat menjamin mutunya dan tidak hanya di atas kertas saja, termasuk pengaruh masyarakat karena ketrampilan, kemampuan, dan pengetahuannya dalam merawat dan memelihara tanaman salak Pondoh sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Perbedaan ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain cara petani bercocok tanam dan karakteristik tanah di daerah itu sendiri.<sup>43</sup>

Upaya tersebut juga menghindari penggunaan atau peniruan simbol Indikasi Geografis pada produk salak sejenis yang bukan salak Pondoh. Di sisi lain, rezim regulasi pasar cenderung menjaga eksklusivitas produk dan mendorong penjualan hubungan dan pengalaman non-materi untuk mencegah penyalinan barang fisik secara tidak sah.<sup>44</sup> Sementara itu, peraturan pasar juga memastikan konsumen jelas dan transparan dalam memilih produk salak Pondoh yang sebenarnya, sehingga dapat merugikan konsumen.

### 3.3 Perlindungan Hak Indikasi Geografis pada Buah Salak Pondoh Sleman

Sama halnya dengan hak Merek, Hak Indikasi Geografis juga mendapat perlindungan hukum apabila didaftarkan dan memperoleh Sertifikat. Indikasi geografis dilindungi untuk menjaga reputasi, mutu, dan karakteristik yang menjadi dasar perlindungan terhadap indikasi geografis yang diberikan pada suatu produk.

## 4. KESIMPULAN

Itu adalah pandangan terhadap hal-hal yang sudah dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini khususnya mengenai Pengaruh Faktor Lingkungan Alam Geografis Sebagai Unsur Pemberian Hak Indikasi Geografis Produk salak Pondoh di Sleman, berikut ini: Pertama, faktor lingkungan geografis atau alam mempengaruhi produk salak podoh. Mengandung unsur-unsur Hak Indikasi Geografis, antara lain iklim, topografi atau bentuk lahan, tanah, curah hujan, sinar matahari, drainase, sumber air, dan pencemaran lingkungan. Keseluruhan unsur lingkungan alam geografis tersebut berperan dalam membentuk karakteristik dan kualitas. Kedua, Agar pemberian Hak Indikasi Geografis dapat memberikan manfaat bagi peningkatan nilai produk, maka setiap produk salak Pondoh dan produk turunannya harus menggunakan identitas dan lambang Hak Indikasi Geografis agar dapat dikenali oleh konsumen. Upaya harus dilakukan untuk terus menjinakkan dan memelihara unsur-unsur yang mempengaruhi karakteristik, kualitas, dan

---

<sup>41</sup> Ali Oksy Murbiantoro and others, 'A Legal Protection for Domestic Well-Known Mark on Impersonation of Different Kind of Goods under Indonesia's Trademark Law', *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 9.4 (2020), pp. 444–50, doi:10.20525/ijrbs.v9i4.766.

<sup>42</sup> Endro Isnugroho and Susilo B. Winarno, 'Preferensi Dan Kesiediaan Konsumen Membayar Salak Pondoh Organik', *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 10.1 (2019), doi:10.31294/khi.v10i1.5619.

<sup>43</sup> Nurfadila Jamaluddin Sappe and others, 'Land Suitability Assessment for Agricultural Crops in Enrekang, Indonesia: Combination of Principal Component Analysis and Fuzzy Methods', *SAINS TANAH - Journal of Soil Science and Agroclimatology*, 19.2 (2022), p. 165, doi:10.20961/stjssa.v19i2.61973.

<sup>44</sup> Adrian Kuenzler, 'Intellectual Property on the Cusp of the Intangible Economy', *Journal of Intellectual Property Law & Practice*, 16.7 (2021), pp. 692–704, doi:10.1093/jiplp/jpab042.

reputasi, yang dipengaruhi oleh kondisi geografis dan alam, termasuk iklim dan manusia. Ketiga, hak atas Indikasi Geografis dapat memberikan perlindungan hukum terhadap produk. Dengan adanya hak atas Indikasi Geografis, pihak lain tidak dapat menggunakan Indikasi Geografis tersebut untuk identitas produk lain tanpa izin atau persetujuan. Apabila dilanggar, dapat ditempuh upaya hukum, baik perdata maupun pidana.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil langkah dan kebijakan bagi pihak yang berwenang, mengembangkan pengetahuan hukum, memberikan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan alam geografis, dan meningkatkan manfaat pemberian Hak Indikasi Geografis secara maksimal. Menggunakan simbol Hak Indikasi Geografis salak Pondoh Sleman sebagai identitas salak Pondoh dan produk terkaitnya untuk membedakan dengan produk salak Pondoh dari daerah lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

Apriansyah, Nizar, 'Perlindungan Indikasi Geografis Dalam Rangka Mendorong Perekonomian Daerah', *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 18.4 (2018), p. 525, doi:10.30641/dejure.2018.V18.525-542

Ayu Palar, Miranda Risang, Ahmad M Ramli, Dadang Epi Sukarsa, Ika Citra Dewi, and Saky Septiono, 'Geographical Indication Protection for Non-Agricultural Products in Indonesia', *Journal of Intellectual Property Law & Practice*, 16.4-5 (2021), pp. 405-14, doi:10.1093/jiplp/jpaa214

Bader, Martin A., 'An Introduction to Intellectual Property Rights and Formal and Informal Protection Strategies', in *Intellectual Property Management for Start-Ups*, ed. by Martin A. Bader and Sevim Süzeroğlu-Melchior, Management for Professionals (Springer International Publishing, 2023), pp. 427-40, doi:10.1007/978-3-031-16993-9\_22

Burhan Ashshofa, *Metode penelitian hukum*, Cet. 1 (Rineka Cipta, 2010)

Hamilton, Alison B., and Erin P. Finley, 'Qualitative Methods in Implementation Research: An Introduction', *Psychiatry Research*, 280 (2019), p. 112516, doi:10.1016/j.psychres.2019.112516

Hanafiah, Nur Shofa, and Nabilah Apriani, 'KAJIAN KEABSAHAN PERJANJIAN JUAL BELI PADA PLATFORM E-COMMERCE SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN PERLINDUNGAN KONSUMEN', *SPEKTRUM HUKUM*, 19.2 (2022), doi:10.35973/sh.v19i2.2839

Harjadi, Beny, Susi Abdiyani, Inkorena G.S. Sukartono, Ety Hesthiati, Pakhriazad Hassan Zaki, and Mohd Hasmadi Ismail, 'Classification of Potential Landslides Using the Shuttle Radar Topography Mission Imagery in the Tulis Watershed, Indonesia', *SAINS TANAH - Journal of Soil Science and Agroclimatology*, 19.2 (2022), p. 241, doi:10.20961/stjssa.v19i2.50569

Hoang, Nguyen Khanh, Nguyen Van Phuong, and Le Ba Long, 'Potential Solution in Sustainable Agriculture: Improving the pH and pH Buffering Capacity of Gray Soil Acrisol from Cu Chi, Ho Chi Minh City, Vietnam Using Biochar Combined with Bentonite', *SAINS TANAH - Journal of Soil Science and Agroclimatology*, 20.1 (2023), pp. 87-93, doi:10.20961/stjssa.v20i1.63685

Husein, Sabarina, Herdis Herdiansyah, and LG Saraswati Putri, 'An Ecofeminism Perspective: A Gendered Approach in Reducing Poverty by Implementing Sustainable Development Practices in Indonesia', *Journal of International Women's Studies*, 22.5 (2021), pp. 210-28

'Iklim Dipengaruhi oleh Kondisi Alam di Sekitar, Begini Penjelaskannya', *merdeka.com*, 2021 <<https://www.merdeka.com/jabar/iklim-dipengaruhi-oleh-kondisi-alam-di-sekitar-begini-penjelaskannya-klh.html>> [accessed 14 August 2024]

Indriyani, Dewi, and Deslaely Putranti, 'PERLINDUNGAN INDIKASI GEOGRAFIS OLEH MASYARAKAT PERLINDUNGAN INDIKASI GEOGRAFIS PASCA SERTIFIKASI DI YOGYAKARTA (Protection of Geographical Indication by Geographical Indication Protection Community (MPIG) Post-Certification in Yogyakarta)', *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 15 (2021), pp. 395-414, doi:10.30641/kebijakan.2021.V15.395-414

Isnani, Isnani Isnani, 'IDENTIFIKASI DAN PEMANFAATAN INDIKASI GEOGRAFIS DAN INDIKASI ASAL MELALUI PROGRAM PEMBINAAN PADA MASYARAKAT', *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement)*, 2.1 (2019), pp. 39-45, doi:10.15294/jphi.v2i1.35216

Isnugroho, Endro, and Susilo B. Winarno, 'Preferensi Dan Kesiediaan Konsumen Membayar Salak Pondoh Organik', *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 10.1 (2019), doi:10.31294/khi.v10i1.5619

Jefferson, David, Alex Camacho, and Cecilia Chi-Ham, 'Towards a Balanced Regime of Intellectual Property Rights for Agricultural Innovations', *Journal of Intellectual Property Rights*, 19 (2014), pp. 395-403

Joshi, Sudhanshu, Rohit Kumar Singh, and Manu Sharma, 'Sustainable Agri-Food Supply Chain Practices: Few Empirical Evidences from a Developing Economy', *Global Business Review*, 24.3 (2023), pp. 451-74, doi:10.1177/0972150920907014

Kar, Saradia, Raj Kishan Agrahari, and Sanjib Kumar Panda, 'Metal Ion Toxicity and Tolerance Mechanisms in Plants Growing in Acidic Soil', *SAINS TANAH - Journal of Soil Science and Agroclimatology*, 18.1 (2021), p. 107, doi:10.20961/stjssa.v18i1.51254

Kuenzler, Adrian, 'Intellectual Property on the Cusp of the Intangible Economy', *Journal of Intellectual Property Law & Practice*, 16.7 (2021), pp. 692-704, doi:10.1093/jiplp/jpab042

Liputan6.com, 'Gunung Merapi Yogyakarta Erupsi, Apa Isi Kandungan di Dalamnya?', *liputan6.com*, 2023 <<https://www.liputan6.com/global/read/5232712/gunung-merapi-yogyakarta-erupsi-apa-isi-kandungan-di-dalamnya>> [accessed 14 August 2024]

Marie-Vivien, Delphine, 'Protection of Geographical Indications in ASEAN Countries: Convergences and Challenges to Awakening Sleeping Geographical Indications', *The Journal of World Intellectual Property*, 23.3-4 (2020), pp. 328-49, doi:10.1111/jwip.12155

Media, Kompas Cyber, 'Di Balik Erupsi Gunung Berapi, Ada Tanah Subur Menanti Halaman all', *KOMPAS.com*, 2021 <<https://www.kompas.com/sains/read/2021/12/22/110500623/di-balik-erupsi-gunung-berapi-ada-tanah-subur-menanti>> [accessed 14 August 2024]

Murbiantoro, Ali Oksy, Rachmad Safa'at, Yuliati Yuliati, and Sukarmi Sukarmi, 'A Legal Protection for Domestic Well-Known Mark on Impersonation of Different Kind of Goods under Indonesia's Trademark Law', *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 9.4 (2020), pp. 444-50, doi:10.20525/ijrbs.v9i4.766

Nasrudin, N, and Prahesti Elizani, 'KAJIAN DAMPAK LA NINA TERHADAP KUALITAS HASIL SALAK PONDOK (Salacca Edulis Reinw.) SELAMA PENYIMPANAN SUHU RUANG', *JURNAL GALUNG TROPIKA*, 8.2 (2019), pp. 103–11, doi:10.31850/jgt.v8i2.438

Nyakoty, Stewart, 'The Protection of Geographical Indications in Zimbabwe: An Overview of the Relevant Legislation, Institutional Framework and Mechanisms', *The Journal of World Intellectual Property*, 16.3–4 (2013), pp. 189–96, doi:10.1111/j.1747-1796.2013.12002.x

Okunade, Solomon O., Ahmed S. Alimi, and Abiodun S. Olayiwola, 'Intellectual Property Rights Protection and Prospect of Industrial Development in Nigeria', *International Journal of Intellectual Property Management*, 13.1 (2023), p. 78, doi:10.1504/IJIPM.2023.129079

Prud'homme, Dan, and Tony W. Tong, 'Rethinking Firm-Specific Advantages from Intellectual Property Rights: Boundary Conditions for MNEs', *Journal of International Business Studies*, 55.1 (2024), pp. 91–109, doi:10.1057/s41267-023-00631-0

Rahmatullah, Indra, 'Perlindungan Indikasi Geografis Dalam Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Melalui Ratifikasi Perjanjian Lisabon', *JURNAL CITA HUKUM*, 2.2 (2014), doi:10.15408/jch.v1i2.1470

Ramli, Tasya S., Ahmad M. Ramli, Ranti F. Mayana, Ega Ramadanti, and Rizki Fauzi, 'Artificial Intelligence as Object of Intellectual Property in Indonesian Law', *The Journal of World Intellectual Property*, 26.2 (2023), pp. 142–54, doi:10.1111/jwip.12264

Sappe, Nurfadila Jamaluddin, Sumbangan Baja, Risma Neswati, and Didi Rukmana, 'Land Suitability Assessment for Agricultural Crops in Enrekang, Indonesia: Combination of Principal Component Analysis and Fuzzy Methods', *SAINS TANAH - Journal of Soil Science and Agroclimatology*, 19.2 (2022), p. 165, doi:10.20961/stjssa.v19i2.61973

Triyono Adi Saputro, Pujiyono, 'THE ROLE OF LOCAL COMMUNITY IN PRESERVING GEOGRAPHICAL INDICATIONS IN INDONESIA: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES', *Journal of Southwest Jiaotong University*, 58.1 (2023) <<http://jsju.org/index.php/journal/article/view/1486>> [accessed 14 August 2024]

'WMA - The World Medical Association-WMA Declaration of Venice on End of Life Medical Care' <<https://www.wma.net/policies-post/wma-declaration-of-venice/>> [accessed 18 October 2022]

Wulantiani, Riska, 'Aspek Hukum Prosedur Penghentian Terapi Bantuan Hidup Pada Pasien Terminal State Dihubungkan Dengan Kewajiban Melindungi Hidup Makhluk Insani' (unpublished Thesis, Fakultas Hukum Universitas Islam Bandung (UNISBA), 2015) <<http://repository.unisba.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/4719>> [accessed 18 October 2022]

Yuhelson, Yuhelson, 'The Role of Criminal Law Politics against Ambush Marketing Behavior in the Implementation of ASEAN Community', *EUROPEAN RESEARCH STUDIES JOURNAL*, XX.Issue 3A (2017), pp. 673–90, doi:10.35808/ersj/737